

Melafazkan Niat Puasa Adalah Bid'ah

Di India, kami mengucapkan niat berpuasa, Allahumma ashuumu jaadan laka, faghfirlii maa qoddamtu wa maa akhkhartu, (Ya Allah, saya akan melaksanakan puasa dengan sungguh-sungguh karena Engaku. Maka ampunilah dosa-dosaku yang akan datang dan yang lalu. ” Sedangkan saya tidak mengetahui artinya. Akan tetapi apakah niat dengan cara seperti ini benar? Kalau benar, saya mohon diberitahukan artinya atau beritahukan kepadaku niat yang benar dari Al-Qur'an dan Sunnah?

Alhamdulillah.

Puasa Ramadan atau ibadah-ibadah lainnya tidak sah melainkan dengan niat. Berdasarkan sabda Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam: “ Sesungguhnya amal (ibadah) itu tergantung niat. Dan setiap orang tergantung apa yang dia niatkan... sampai terakhir hadits.”

(HR. Bukhari, no. 01, dan Muslim, no 1907)

Niat (puasa Ramadan) disyaratkan waktu malam, sebelum terbit fajar. Berdasarkan sabda Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam:

(2334) 730

(583

“ Barangsiapa belum niat untuk melakukan puasa sebelum fajar, maka dia tidak mendapatkan puasa. ” (HR. Tirmizi, no. 730, sedangkan redaksi dalam riwayat Nasa'i, no. 2334) “ Barangsiapa yang belum

berniat puasa di malam hari, maka dia tidak mendapatkan puasa. ”

(Dishahihkan

oleh Al-Albany dalam kitab shahih Tirmizi, no. 583)

Maksudnya adalah, barangsiapa belum berniat puasa dan tidak berencana kuat untuk melakukannya di waktu malam, maka dia

tidak mendapatkan puasa.

Niat adalah perbuatan hati. Seorang muslim

hendaknya memantapkan

hatinya bahwa dia akan berpuasa besok. Tidak disyariatkan

untuk melafazkannya dengan berucap: Saya niat berpuasa atau saya

berpuasa

sungguh-sungguh karena Engkau, hingga seterusnya, atau yang semisal itu dari

berbagai bentuk ucapan yang dikarang-karang oleh sebagian orang. Niat yang

benar adalah manakala seseorang memantapkan dalam hati bahwa dia akan

berpuasa besok. Oleh karena itu Syaikhul Islam mengatakan dalam kitab

Al-Ikhtiyarat, hal. 191. "Barangsiapa yang terlintas dalam hatinya

besok dia akan berpuasa, maka dia dianggap telah berniat."

Al-Lajnah Ad-Daimah

ditanya: "Bagaimana seseorang niat puasa di bulan Ramadan?" Maka dijawab:

"Niat adalah dengan bertekad bulat (menunaikan) puasa. Niat harus ditetapkan

di malam hari (untuk) puasa Ramadan, setiap malam."

Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah,

10/246. Wallahu 'alam.